

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Catcalling adalah salah satu contoh pelecehan seksual secara verbal yang dilakukan di publik ataupun siber, dimana fenomena tersebut merujuk pada komentar, pujian, atau ejekan seksual tidak mengenakan yang ditujukan kepada seseorang di tempat umum. Belum lama ini banyak kasus yang beredar di internet tentang seseorang yang telah mengalami tindakan *Catcalling* tersebut. Latar belakang tentang *catcalling* perlu dijelaskan secara lebih mendalam karena fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan pada berbagai aspek masyarakat.

Catcalling dapat merujuk pada kesejahteraan psikologis dan emosi seseorang karena memiliki dampak negatif, terkhusus pada korban. Korban sering kali merasa terancam, tidak aman, dan tidak dihargai. Ini dapat memicu stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental. Adapun kasus ini juga berdampak pada Kesetaraan Gender karena *Catcalling* merupakan bentuk pelecehan seksual yang melanggar hak-hak individu seseorang. Ini menandakan jika ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam masyarakat. Dan juga *Catcalling* mencerminkan norma sosial dan budaya yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana norma tersebut berkembang, diterima, dan dipertahankan dalam masyarakat.

Pasal 30 UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia yang mengatur tentang hak rasa aman dan kenyamanan bagi orang lain. Dilakukan dengan kesalahan pelaku secara sadar melakukan *catcalling* dan harus mampu bertanggung

jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Adapun Pasal 281 Ayat (2) KUHP : Mengatur mengenai tindak pidana pencemaran nama baik yang dapat mencakup pelecehan verbal. Dan pada Pasal 8, Pasal 9, Pasal 34, Pasal 35 Undang-Undang Tentang Pornografi yang mengandung ketentuan terkait dengan perlindungan terhadap pelecehan seksual verbal.

Kasus pelecehan verbal berupa *catcalling* ini menarik untuk diangkat media. Karena sejak banyak terjadinya tindak kejahatan seksual verbal tersebut, media massa selalu jadi perhatian khalayak umum untuk menjadikannya sebagai berita utama. Salah satunya pada media digital berupa film, dalam kasus ini masyarakat sekarang akan lebih sadar bahwa tindakan pelecehan seksual berupa *catcalling* merupakan sebuah informasi yang sangat penting untuk diangkat menjadi film.

Pada penciptaan karya ini, penulis melakukan pengamatan dengan korban mahasiswi asal Universitas Multimedia Nusantara berinisial G.A.F yang pada akhirnya pengalaman empirisnya penulis jadikan sebagai sumber penciptaan karya, kejadian bermula saat ia ingin berjalan menuju supermarket pada malam hari sendirian dari kostan untuk mencari makan, lalu pada saat melewati balai desa setempat disitu terdapat beberapa pria menggoda korban dengan nada yang tidak mengena. “Saya waktu jalan sendirian aja mereka loh beberapa cowok melakukan tindakan pelecehan kepada saya, sepertinya dia ingin menemani saya jalan dan mengajaknya untuk pulang bareng sambil ketawa ketawa dengan yang lainnya”. Saut korban. Tak hanya disitu saja korban menambahkan “Bahkan waktu pas saya pulang pun oknum aparat itu masih menggoda saya sambil tertawa seperti tidak ada dosa” tambahnya.

Berdasarkan pada kasus tersebut, penulis memilih untuk menjadikan film ini berupa film eksperimental yang sesungguhnya yang jauh dari film komersil, beberapa pembuat film mulai membuat film yang menantang dari gagasan normal tentang apa yang dapat ditampilkan sebuah film dan bagaimana film tersebut dapat menampilkannya. Para pembuat film ini bekerja secara independen dari produksi komersial, distribusi, dan pameran, dan seringkali mereka bekerja sendiri. Film-film mereka sulit untuk diklasifikasikan, tetapi biasanya disebut sebagai eksperimental atau avant-garde (Bordwell & Thompson, 2017 McGraw-Hill). Untuk menjadikan ini sebagai sumber informatif mengenai apa yang dirasakan korban pelecehan seksual *catcalling* selama penindakan berlangsung yang disertai dengan tanda-tanda atau metafora simbol yang ada dalam film eksperimental.

Maka dari itu, penulis memilih untuk menjadikan film eksperimental sebagai mediumnya karena untuk menyampaikan gagasan terkait dengan menyampaikan pesan artistik melalui efek visual dengan mempengaruhi emosi penonton melalui sudut pandang korban dan mengenai apa yang dirasakan korban pelecehan seksual *catcalling* selama penindakan berlangsung yang disertai dengan tanda-tanda atau abstrak simbol, selain itu film eksperimental lebih bisa bereksperimen dan cenderung memberi kita kebebasan dalam menyampaikan sebuah informasi, baik dari segi visual video maupun dari audio.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam pengkaryaan ini adalah :

1. Bagaimana memvisualisasikan fenomena kekerasan seksual *catcalling* dengan film eksperimental?

C. Batasan Masalah

Dalam fenomena ini penulis memutuskan untuk membatasi pelecehan seksual yang terjadi secara verbal, selain itu menjadikan film eksperimental ini sebagai film klasik untuk menambah ketegangan karena keterbatasan alat dan berbagai teknis yang tidak ada pada saat itu.

D. Tujuan Pengkaryaan

1. Mengingatkan tentang dampak terjadinya pelecehan seksual yang dapat mengakibatkan kerugian besar pada korban.
2. Menyampaikan pesan terhadap penonton untuk mengurangi hal-hal berbau pelecehan seksual mulai dari sekecil perkataan verbal hingga non verbal.
3. Mempelajari kasus *catcalling* yang terjadi disekeliling kita menjadi media film eksperimental yang berbeda dari film konvensional.

E. Sistematika Penulisan

Secara sistematis isi dari laporan ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI & KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini akan berisi tentang referensi seniman dan kajian literatur yang berisi tentang literatur dan teori yang digunakan sebagai landasan dasar dalam sebuah karya.

BAB III PENGKARYAAN

Pada bab ini akan berisi tentang konsep karya seperti konsep karya, proses berkarya, dan hasil karya.

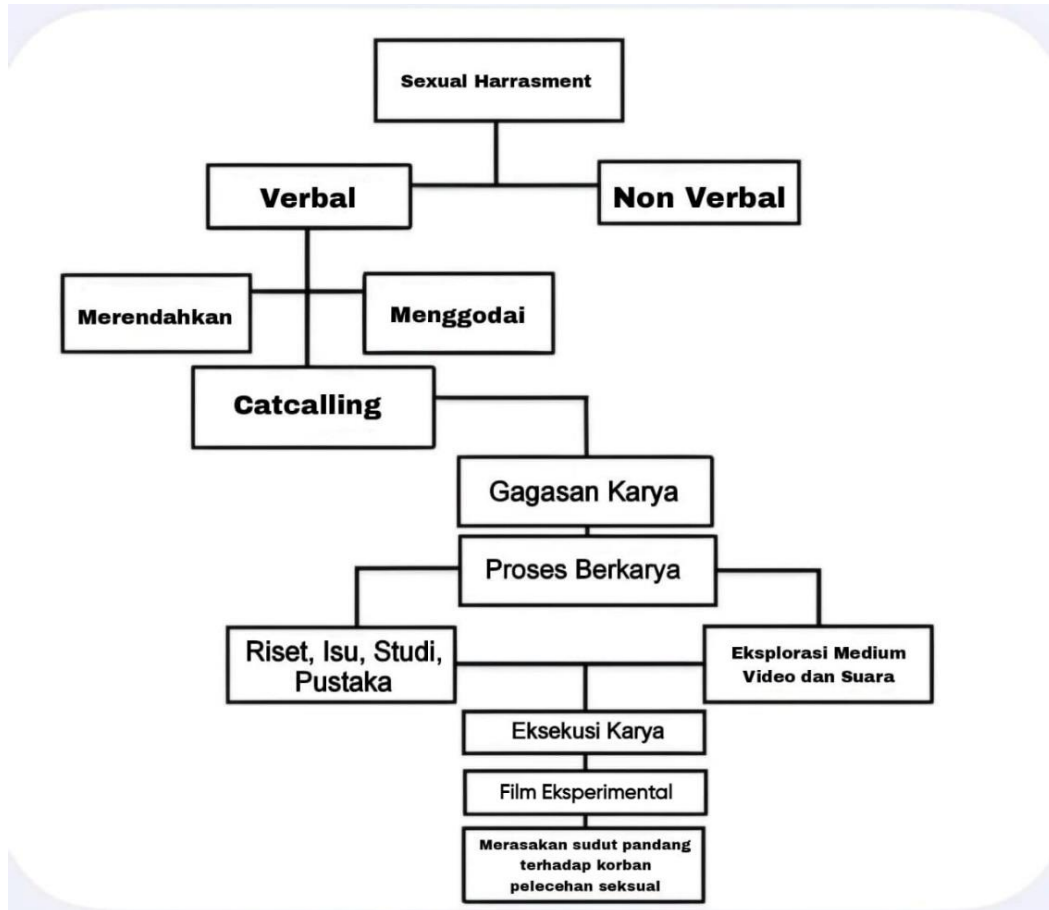
BAB IV PENUTUP

Pada bab ini akan berisi penjelasan tentang kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini akan diisi oleh daftar isi dan lampiran.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber : Penulis, 2024)